

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang lazim digunakan, karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional (Nurdiansyah, dkk., 2024). Sehingga hal tersebut menuntut kita untuk dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Seiring berkembangnya zaman, kedudukan Bahasa Inggris saat ini semakin di perhitungkan, khususnya di Indonesia. Tidak jarang, setiap perusahaan, instansi pemerintahan baik negeri maupun swasta menuntut pegawainya fasih dalam berbahasa Inggris atau dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Sebagai negara yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, maka banyak orang beranggapan Bahasa Inggris bukanlah suatu keharusan (Mas, D. N., 2024). Stigma seperti itulah yang perlu kita luruskan. Salah satunya adalah dengan membiasakan sedini mungkin untuk tahu dan belajar Bahasa Inggris, yakni dengan memberikan muatan mata pelajaran Bahasa Inggris di jenjang sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini dilakukan guna memperluas jaringan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Saat ini Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tengah berusaha menyusun sistem pendidikan yang terbaik untuk para peserta didik. Sesuai Permendikbud Ristek Nomor 12/2024, pada Kurikulum Merdeka, bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris bersifat wajib di jenjang sekolah dasar (SD). Sehingga seluruh lembaga pendidikan wajib memuat mata pelajaran

Bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa asing. Secara umum, dalam pembelajaran Bahasa Inggris terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu kemampuan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*), (Aziza & Muliansyah, 2020; Yanti, dkk., 2018). Tentunya keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan antarsatu dengan yang lainnya. Guna menunjang keempat keterampilan tersebut, maka diperlukan sebuah strategi, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan mampu merangsang peserta didik untuk aktif. Strategi pembelajaran adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang dirancang dan dikreasikan guru agar dapat menghidupkan suasana kelas serta menggali potensi kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2009, 128 – 129). Strategi pembelajaran merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga lianglahat (Siregar, 2010:3).

Keterampilan terpenting dalam Bahasa Inggris yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan berbicara (*speaking*) dan kemampuan menyimak (*listening*). Dalam hal ini, guna menunjang kemampuan siswa dalam berbicara dan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, maka diperlukan strategi yang sebagaimana dijelaskan di atas. Menurut Kemp (1995) strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh guru dan siswa yang bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Terdapat berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah strategi pembelajaran metakognitif adalah strategi pembelajaran yang sudah lazim

ditemukan dan dilaksanakan. Pembelajaran metakognif adalah pengetahuan dan keyakinan mengenai proses-proses kognitif seseorang serta usaha-usaha sadarnya untuk terlibat dalam berperilaku dan berpikir sehingga mampu meningkatkan proses belajar dan memori (Ormrod, 2008). Secara sederhana, pembelajaran metakognitif merupakan kemampuan siswa dalam memprediksi dan mengevaluasi yang telah dipelajari secara sadar. Pembelajaran metakognitif sangat penting untuk diajarkan, karena dengan begitu siswa dapat dengan sadar menentukan perencanaan, pemantauan dan mengevaluasi dirinya sendiri dan sejauh mana siswa memahami sebuah materi dan atau mengetahui kesulitannya dalam belajar Bahasa Inggris (Waode Hamsia, 2022).

Secara umum terdapat beberapa kemampuan yang harus dikuasai dalam Bahasa Inggris, yang meliputi 1) Kemampuan *speaking*, 2) Kemampuan *listening*, 3) Kemampuan *writing*, 4) Kemampuan *reading*. Di antara keempat kemampuan tersebut, terdapat dua kemampuan yang juga sangat penting, yaitu kemampuan berbicara (*speaking*) dan kemampuan menyimak (*listening*). Kedua kemampuan tersebut juga dapat dikembangkan dengan bantuan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Salah satunya melalui media audio visual berupa *podcast*. *Podcast* merupakan file audio yang dibuat yang diunggah ke *platform* kemudian dibagikan kepada orang lain (Philips, 2017). Media pembelajaran berupa audio visual akan sangat bermanfaat bagi siswa karena media ini memiliki kelebihan, yang mana media audio visual akan memperjelas penyajian dan tidak terlalu bersifat verbalitas. Hasil Penelitian oleh Mai Sri Lena, dkk. (2021) mengenai Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Inggris di SD menyatakan bahwa, salah satu faktor kesulitan belajar adalah berkaitan dengan kurangnya media

penunjang Bahasa Inggris di sekolah dasar. Penelitian lainnya juga berkaitan dengan Analisis Seputar Problema *Listening* pada Siswa yang memperlihatkan bahwa banyaknya siswa yang memiliki masalah dalam kemampuan mendengar/meyimak Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (M.Abrain, dkk., 2022).

Hasil observasi di Gugus V (lima) Kecamatan Seririt yang meliputi: SD Negeri Bestala, SD Negeri Munduk Bestala, SD Negeri 1 Mayong dan SD Negeri 2 Mayong menunjukkan bahwa, penggunaan media pembelajaran berupa audio visual pada pembelajaran Bahasa Inggris masih sangat asing. Hasil wawancara bersama guru Bahasa Inggris di SD tersebut juga menyatakan bahwa, hal tersebut terjadi karena, minimnya pengetahuan seputar pengembangan media pembelajaran audio visual dan kemampuan yang kurang dalam mengembangkan media audio visual khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris SD. Proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga siswa tidak dapat mencoba dan belum bisa menemukan *trial and error* dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Selain itu, kendala terbesar yang ditemui adalah, siswa di SD tersebut belum bisa melafalkan kosa kata dalam Bahasa Inggris dengan benar dan kemampuan menyimak yang kurang. Hal ini dibuktikan oleh hasil tes pada kemampuan *speaking* dan *listening* siswa kelas V (lima) di empat SD tersebut. Berikut hasil tes kemampuan *speaking* dan *listening* siswa.

Tabel 1. 1
Hasil Tes Kemampuan *Listening*

Nama Sekolah	Kelas/jumlah Siswa	Katagori				
		Perlu bimbingan	Kurang	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
SD Negeri Bestala	V/12 siswa	5	4	1	1	1

SD Negeri Munduk Bestala	V/21 siswa	10	5	2	2	1
SD Negeri 1 Mayong	V/24 siswa	10	9	5	0	0
SD Negeri 2 Mayong	V/20 siswa	12	6	2	0	0

Tabel 1. 2
Hasil Tes Kemampuan *Speaking*

Nama Sekolah	Kelas/jumlah Siswa	Katagori				
		Perlu bimbingan	Kurang	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
SD Negeri Bestala	V/12 siswa	6	2	1	2	1
SD Negeri Munduk Bestala	V/21 siswa	12	4	2	2	1
SD Negeri 1 Mayong	V/23 siswa	10	8	6	0	0
SD Negeri 2 Mayong	V/20 siswa	12	6	2	0	0

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, dapat kita temukan bahwa, kemampuan *speaking* dan *listening* siswa di beberapa SD tergolong sangat rendah. Dari 77 siswa yang mengikuti tes kemampuan *speaking* dan *listening*, hanya terdapat 3 orang yang masuk dalam klasifikasi sangat baik dan 7 orang dalam klasifikasi baik. Berangkat dari permasalahan di atas, harusnya dalam era pembelajaran abad ke-21, diperlukan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, baik dalam hal strategi pembelajaran, metode hingga diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk mencapai tujuan atau capaian pembelajaran. Maka dari itu, perlunya mengembangkan penelitian dengan merancang suatu media pembelajaran audio visual sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan *speaking* dan *listening*.

Pada penelitian ini, diperlukan juga metode pembelajaran yang mampu mewadahi kemandirian siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran metakognitif. Metakognisi atau metakognitif adalah kemampuan untuk merefleksikan yang seseorang tahu dan lakukan dan sesuatu yang seseorang tidak tahu dan tidak lakukan. Secara sederhana dapat didefinisikan sebagai “berpikir mengenai cara berpikir” atau “kognisi tentang cara kognisi”, metakognisi itu sendiri adalah ilmu pengetahuan yang bersifat lebih spesifik dan terdiri atas beberapa kognisi, ia berperan penting dalam pengembangan *skill* belajar yang lebih kuat dalam suatu proses belajar. Hal ini juga disebabkan oleh perkembangan kesadaran metakognitif yang dipicu oleh perkembangan *skill* kemampuan kognitif itu sendiri (OZ, 2016). Flavell (1970) menegaskan bahwa pengetahuan metakognitif merupakan pengetahuan yang diperoleh siswa berhubungan dengan proses kognitifnya, kemampuan yang dapat di gunakan untuk membimbing proses kognitif pelajar. Schraw (1998) menegaskan bahwa Metakognitif adalah penting untuk keberhasilan belajar karena memungkinkan individu untuk mengelola ketrampilan kognitif mereka dan untuk menentukan kelemahan mereka yang dapat diperbaiki dengan membangun ketrampilan kognitif yang baru. Kesadaran metakognitif memungkinkan individu untuk merencanakan, mengurutkan dan memonitor belajar mereka secara langsung meningkatkan kinerja (Schraw dan Dennison, 1994).

Dari penjabaran di atas, maka urgensi dari penelitian ini mengarah kepada kemampuan siswa dalam hal *speaking* dan *listening* yang harus ditingkatkan melalui pembelajaran metakognitif, yang mana mampu mendorong siswa untuk belajar secara langsung dan memperoleh pengalaman secara langsung dengan

melakukan praktik atau melalui *learning by doing*. Penelitian ini relevan untuk dilaksanakan, karena sebelumnya juga terdapat penelitian yang sama halnya dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan media audio visual berbantuan *podcast*. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian kali ini yaitu, penelitian yang pernah dilakukan oleh Pebriyanti (2023) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, penggunaan media audio visual berupa *podcast* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Setiap penelitian akan memiliki ciri khas atau karakteristiknya masing-masing. Pada penelitian ini, terdapat perbedaan, yang mana pada penelitian pengembangan sebelumnya, kebanyakan belum menggunakan animasi, namun pada penelitian kali ini, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran, maka peneliti menggunakan visual berupa video animasi bergerak yang berbentuk video *podcast*. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa (Ina Magnalena, dkk., 2021). Penelitian pengembangan kali ini juga dilengkapi dengan evaluasi, sehingga siswa dapat mengetahui kemampuan mereka sendiri. Siswa juga dapat berinteraksi secara aktif dan mencoba mempraktikannya secara mandiri. Hal ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran metakognitif yang mampu melatih kemandirian siswa.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut, untuk menjawab permasalahan yang ada, maka ditawarkan solusi dengan membuat suatu media pembelajaran audio visual berupa *podcast* dengan nama *Education Podcast* yang kemudian termuat dalam penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Pembelajaran Metakognitif Berbantuan Podcast Untuk Meningkatkan Kemampuan *Speaking dan Listening* Siswa”.

Diharapkan melalui pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis pembelajaran metakognitif berbantuan *podcast* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal *speaking* dan *listening* pada siswa sekolah dasar kelas V (lima).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil observasi dari 4 SD, ditemukan siswa kelas V di Sekolah Dasar masih kesulitan dalam menyimak percakapan Bahasa Inggris. Yang mana dibuktikan melalui hasil tes awal pada kemampuan *listening*, menunjukkan hanya 3 orang yang memenuhi kriteria Baik dan 2 orang memenuhi kriteria Sangat Baik.
2. Hasil observasi siswa kelas V Sekolah Dasar di ke-4 SD, menunjukkan siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan atau melafalkan kosa kata dan kalimat dalam Bahasa Inggris yang masuk dalam kemampuan *speaking*, yang mana hanya 4 orang dalam kriteria Baik dan 2 orang dalam kriteria Sangat Baik.
3. Belum terdapat media pembelajaran digital guna menunjang kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
4. Guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar masih menggunakan media pembelajaran konvensional seperti buku dan metode ceramah, tanpa adanya inovasi media pembelajaran berbasis teknologi.
5. Guru jarang mengajak siswa untuk melaksanakan praktik, khususnya dalam kemampuan *speaking* dan *listening* siswa.
6. Siswa belum mampu melafalkan kata dan kalimat dalam Bahasa Inggris

dengan baik dan benar.

7. Siswa masih kesulitan dalam memahami percakapan dalam Bahasa Inggris.

1.3 Pembatasan Masalah

Kompleksnya permasalahan yang telah teridentifikasi, maka permasalahan-permasalahan tersebut harus dibatasi. Pembatasan permasalahan dalam penelitian ini yakni pada kurangnya ketersediaan media pembelajaran teknologi yang dapat digunakan dalam pelajaran Bahasa Inggris, untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Mayong, pada materi "*I've Got a Stomache!*" Semester ganjil, sehingga perlu dikembangkan media pembelajaran audio visual berbasis pembelajaran metakognitif berbantuan *podcast*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun media pembelajaran audio visual berbantuan *podcast* pada siswa SD kelas V?
2. Bagaimana validitas media pembelajaran audio visual berbantuan *podcast* pada siswa SD kelas V?
3. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran audio visual berbantuan *podcast* pada siswa SD V kelas?
4. Bagaimana efektivitas media pembelajaran audio visual berbantuan *podcast* untuk meningkatkan kemampuan *speaking* dan *listening* siswa SD kelas V?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan Pengembangan media pembelajaran berbasis *Podcast* ini sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran audio visual berbantuan *podcast* untuk siswa SD kelas V.
2. Untuk mengembangkan validitas media pembelajaran audio visual berbantuan *podcast* untuk siswa SD kelas V.
3. Untuk mengembangkan kepraktisan media pembelajaran audio visual berbantuan *podcast* untuk siswa SD kelas V.
4. Untuk mengembangkan efektivitas media pembelajaran audio visual berbantuan *podcast* untuk meningkatkan kemampuan *speaking* dan *listening* siswa SD kelas V.

1.6 Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi sebagai upaya mengatasi kurangnya keterampilan *listening* dan *speaking* siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis *podcast* ini dapat membantu siswa kelas V Sekolah Dasar dalam keterampilan *listening*

dan *speaking*, sehingga memperoleh pengetahuan yang bermaknaserta dapat mencari pengetahuannya sendiri dari proses mendengarkan dan mampu diucapkan juga dilafalkan dengan baik.

b. Bagi Guru

Hasil pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis *podcast* ini dapat dijadikan sebagai sarana oleh guru untuk mengatasi kurangnya keterampilan *listening* dan *speaking* siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan yang positif dalam memfasilitasi kegiatan praaktikum agar berjalan dengan lancar, sehingga keterampilan proses sains siswa dapat meningkat.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media pembelajaran audio visual berbasis *podcast* adalah salah satu media pembelajaran audio visual yang diperuntukkan untuk meningkatkan kemampuan *speaking* dan *listening* siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Berikut spesifikasi media pembelajaran audio visual ini akan dibuat.

Tabel 1. 3
Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bagian	Rincian
Pra Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cover 2. Nama Produk 3. Identitas Pengembang 4. Judul Materi
Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pembelajaran 2. <i>Listen and Say</i> 3. <i>Listen and Answer</i> 4. Evaluasi

1.8 Pentingnya Pengembangan

Podcast merupakan jenis media pembelajaran inovatif yang memadukan elemen audio dan visual, yang dapat membantu siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan *listening* dan *speaking* (D. Lestari, 2021). Penggunaan media *podcast* dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat diantaranya: 1) siswa akan lebih nyaman dan fokus mendengarkan materi dengan karena *podcast* tidak diselingi iklan. 2) guru dapat mengembangkan topik pembelajaran melalui media pembelajaran dengan beragam versi (Lintang Enrico, 2018). Melalui penjelasan di atas, maka pengembangan media ini mempunyai potensi untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam hal *speaking* dan *listening* siswa, mengingat kemampuan *speaking* dan *listening* adalah kemampuan yang sangat diperlukan.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi
 - a. Media pembelajaran audio visual berbasis *podcast* ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan sekolah (siswa) dalam rangka meningkatkan keterampilan *listening* dan *speaking* siswa kelas V di Sekolah Dasar.
 - b. Isi media pembelajaran audio visual berbasis *podcast* ini diorganisasikan berdasarkan teori – teori pembelajaran agar dapat memudahkan siswa dalam belajar.
2. Keterbatasan Pengembangan

Media pembelajaran audio visual berbasis *podcast* dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas V SD Negeri 1 Mayong, mata pelajaran

Bahasa Inggris pada materi “*I’ve Got a Stomache!*” Sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukan bagi siswa sekolah dasar.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman terhadap istilah- istilah kunci yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberika batasan – batasan istilah kunci yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan

Penelitian pengembangan adalah model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang diawali dengan riset kebutuhan siswa, kemudian dilakukan pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk yang telah teruji.

2. Model Pengembangan ADDIE

Model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) adalah salah satu model desain pembelajaran sistematis (Tegeh dan Jampel, 2017).

3. Video Audio Visual Berbasis *Podcast*

Video audio visual berbasis *podcast* adalah video yang berisi gambar dan suara berisikan materi siswa sekolah dasar namun dikemas menjadi *podcast* sehingga tidak formal dan menarik.

4. Pembelajaran Metakognitif

Metakognitif mengacu pada pengontrolan kesadaran yang disengaja pada aktivitas kognitif Matlin (Schunk, 2012).

5. *Listening*

Listening atau dalam Bahasa Indonesia berarti mendengarkan. Menurut

Tarigan (2008:31) *listening* adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh informan.

6. *Speaking*

Menurut Tarigan (1990: 8) *speaking* atau berbicara adalah cara untuk berkomunikasi yang berpengaruh terhadap kehidupan kita sehari-hari. Kemampuan berbicara atau *speaking* menjadi salah satu aspek berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbicara dipandang sebagai media komunikasi secara lisan yang efektif (Beta, 2019).

